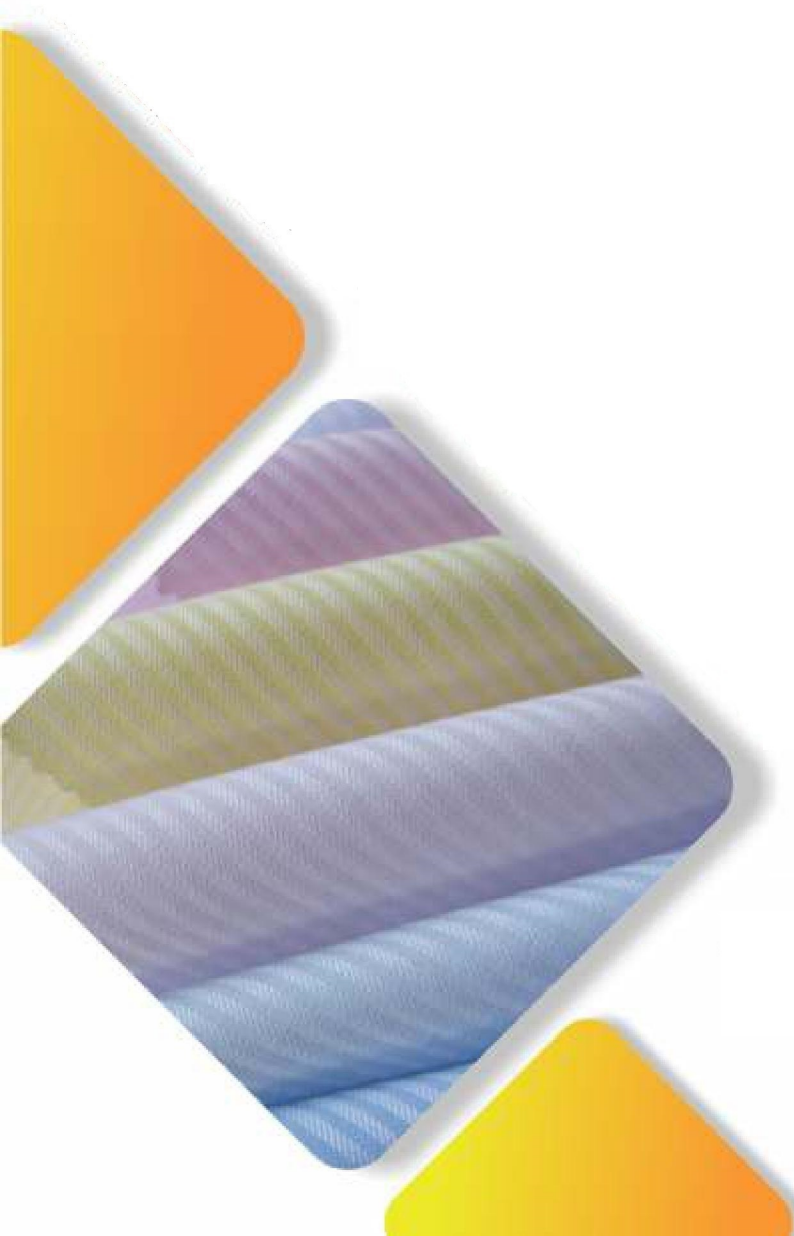




PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk

Laporan Keuangan/ Financial Statement
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024/
For the year ended Desember 31, 2024



PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Arus Kas

Catatan Atas Laporan Keuangan

Halaman /
Pages

1a - 1b

2

3

4

5 - 34

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

TABLE OF CONTENTS

Director's Statement Letter

Independent Auditor's Report

Statements of Financial Position

*Statements of Income and Other
Comprehensive Income*

Statements of Changes in Equity

Statements of Cash Flows

Notes to the Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

**DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATED TO FINANCIAL STATEMENTS
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

Nama
Alamat Kantor

Purnawan Suriadi
Jl. Rancaekek Km 25,5 Kabupaten
Sumedang, Jawa Barat
(022)7798289, Fax : (022)7798301
Direktur Utama

Name
Office Address

Nomor Telepon
Jabatan

Phone Number
Position

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dan aplikasinya di dalam Perusahaan.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement;*
2. *Financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statement is complete and correct;*
b. *Financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system and application.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Bandung, 23 April/April 2025



Purnawan Suriadi
Direktur Utama / President Director

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk

Jl. Raya Rancaekek Km. 25.5, Kabupaten Sumedang, Bandung, Indonesia
Phone : 62 - 22 - 7798289, Fax : 62 - 22 - 7798301/02, Telex : 28090 Sunson IA



GRISELDA, WISNU & ARUM

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



AUDIT ALLIANCE
INTERNATIONAL AUDIT FIRM

Surat Tanda Terdaftar Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA)
No. S-476/MK. 1/2012

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00057/2.0829/AU.1/04/0671-2/1/IV/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan terlampir. Perusahaan mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus. Saldo ekuitas per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 219,81 milyar dan Rp 235,86 milyar sedangkan kumulatif saldo rugi masing-masing sebesar Rp 151,13 milyar dan Rp 133,15 milyar. Kondisi tersebut dan hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report Number : 00057/2.0829/AU.1/04/0671-2/1/IV/2025

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Sunson Textile Manufacturer Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statements of comprehensive income, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We carry out our audits based on the Auditing Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under these standards are further described in the Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements paragraph in our report. We are independent of the Company based on relevant ethical requirements in our audit of financial statements in Indonesia, and we have fulfilled other ethical responsibilities under those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified opinion.

Material Uncertainties Relating to Going Concern

As disclosed in Note 28 to the attached financial statements. The Company has experienced recurring losses in its business activities, resulting in a continuous decline in the amount of equity. The equity balance as of December 31, 2024 and 2023 was Rp219.81 billion and Rp235.86 billion, respectively, while the cumulative loss balance was Rp 151.13 billion and Rp133.15 billion, respectively. These conditions and other matters disclosed in Note 28 to the attached financial statements indicate a material uncertainty that could cause significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in connection with this.

Head Office :

Izin No. 1034/KM.1/2010
Kom. Perkantoran Harmoni Mas
Jl. Garuda No. 80 N
Kemayoran, Jakarta Pusat 10620
Telp. (021) 4206833/ (021) 4206443
Email : kapgwa_jkt@yahoo.co.id

Branch Office :

Izin No. 685/KM.1.2012
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50 A
Pekanbaru, 28122
Telp. 0851-0076-0260
Fax (0761) 45200
Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id

Izin No. 109/KM.1/2022
Mega Legenda 2 Blok A1 No.03
Kel. Baloi Permai, Kec. Batam Kota,
Batam - Kepulauan Riau 29431
Telp : 0778 5508021
Email : admin@kapgwabatom.co.id

Izin No 675/KM.1/2022
Jl. Jatibening II No.2 Kav.6
Kel. Jatibening Baru, Kec. Pdk Gede
Bekasi, Jawa Barat, 17412
Telp. 021 855 24157
Email : kapgwa_bks@yahoo.com

Izin No. 132/KM.1/2019
Panin Tower Lantai 8,
Jl. Jend Sudirman No 7, Klandasan Ilir,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76113
No. Telp : 0542-886-3399
Email : kapgriselda.naekringo1969@gmail.com

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Selain hal yang dijelaskan di bagian Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menetapkan hal-hal yang dijelaskan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami.

Pengakuan Pendapatan

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 2 (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting - Pengakuan Pendapatan dan beban) dan Catatan 17 (Penjualan) atas laporan keuangan terlampir, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengakui penjualan sebesar Rp 235.863.387.767.

Kami menerapkan perhatian pada area ini karena transaksi penjualan dianggap signifikan dalam hal ukuran dan risikonya serta melibatkan pertimbangan yang signifikan seperti penentuan waktu pengakuan pada saat terpenuhinya kewajiban kinerja.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

- Memperoleh pemahaman dan evaluasi atas proses pengakuan pendapatan.
- Memeriksa syarat dan ketentuan kontrak dengan pelanggan berdasarkan sampel untuk menilai kesesuaian pengakuan penjualan.
- Memeriksa dokumen pendukung secara sampel untuk penjualan yang terjadi selama periode berjalan.
- Melakukan uji pisah batas untuk transaksi penjualan sebelum dan sesudah akhir periode dengan basis sampel untuk menentukan apakah penjualan telah diakui pada periode yang tepat.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are most significant in our audit of the current period financial statements. They are addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion on the related financial statements, we do not express a separate opinion on those key audit matters.

In addition to the matters described in the Material Uncertainties Relating to Going Concern section, we have designated the matters described below as key audit matters to be communicated in our report.

Revenue Recognition

As disclosed in Note 2 (Summary of Significant Accounting Policies - Revenue and Expense Recognition) and Note 17 (Sales) to the accompanying financial statements, for the year ended December 31, 2024, the Company recognized sales of Rp 235,863,387,767.

We apply attention to this area because sales transactions are considered significant in terms of their size and risks and involve significant considerations such as the timing of recognition when a performance obligation is satisfied.

How our audit responds to Key Audit Matters

- Gain an understanding and evaluation of the revenue recognition process.
- Examine the terms and conditions of contracts with customers on a sample basis to assess the appropriateness of sales recognition.
- Memeriksa dokumen pendukung secara sampel untuk penjualan yang terjadi selama periode berjalan.
- Perform cutoff tests for sales transactions before and after the end of the period on a sample basis to determine whether sales have been recognized in the proper period.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information consists of the information set forth in the 2024 Annual Report (the "Annual Report"), but excludes our financial statements and independent auditor's report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca laporan tahunan yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakonsistenan material dalam laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan.

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the annual reports identified above, if available, and, in doing so, consider whether the Annual Reports contain any material inconsistencies in the financial statements or in the understanding we obtained during the audit, or contain any material misstatements.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement in it, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action in accordance with applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Responsible for Governance of Financial Statements.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, in accordance with the circumstances, matters relating to going concern, and using the basis of going concern accounting, unless management has the intention to liquidate the Company or cease operations, or have no realistic alternative but to implement it.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements.

Our objective is to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit performed in accordance with the Auditing Standards will always detect material misstatements when they exist.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan. (Lanjutan)

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements. (Continued)

Misstatements can be caused by fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, it can be reasonably expected to affect the economic decisions made by users based on the financial statements.

As part of an audit in accordance with the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that due to error, because fraud can involve collusion, falsification, intentional omission, misrepresentation, or neglect of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal controls.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the obligation of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude the appropriate use of the going concern basis of accounting by management and, based on the audit evidence obtained, whether there is a material uncertainty related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. When we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if those disclosures are inadequate, must determine whether it is necessary to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained to date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to be unable to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap definisi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Evaluate the presentation, structure and content of the financial statements as a whole, including the disclosures, and whether the financial statements reflect the underlying transactions and events in a way that achieves fair presentation.*

We communicate to those charged with governance regarding, among other things, the scope and planned timing of the audit, as well as significant audit findings, including any significant definitions of internal control identified by us during the audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Griselda, Wisnu & Arum



Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA., CFI., CLI., CPACC., SH.
Nomor izin Akuntan Publik No. AP 0671 / License of Public Accountant No. AP 0671
Pimpinan Rekan /Managing Partner

Jakarta, 23 April 2025 / April 23, 2025

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2c, 2g, 4	2.104.556.978	2.377.841.687	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	2c, 2d, 2h, 5	5.425.891.378	1.518.534.670	Trade Receivables
Persediaan	2i, 6	199.723.419.476	221.972.434.155	Inventories
Biaya Dibayar Dimuka	2j, 7	125.581.622	92.916.731	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		207.379.449.454	225.961.727.243	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 733.772.342.636 dan Rp 723.455.439.313 pada 31 Desember 2024 dan 2023	2k, 8	189.270.924.566	196.997.827.889	Fixed Assets (net of accumulated depreciation of Rp 733,772,342,636 and Rp 723,455,439,313 and as of December 31, 2024, and 2023
Aset Tidak Lancar Lainnya	9	901.440.000	901.440.000	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		190.172.364.566	197.899.267.889	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		397.551.814.020	423.860.995.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Des 2023 Dec 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	2n,10	21.325.041.293	29.673.970.724	Trade Account Payable
Uang Muka Penjualan	11	105.233.177.635	103.910.647.956	Advance from Customer
Utang Pajak	2r,12a	16.071.774.581	16.920.773.798	Tax Payables
Beban yang Harus Masih Dibayar	13	1.925.389.969	2.370.346.043	Accrued Expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		144.555.383.478	152.875.738.521	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	2r,12c	11.941.044.097	13.832.950.312	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2q,14	21.245.316.775	21.290.423.975	Post Employment Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		33.186.360.872	35.123.374.287	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		177.741.744.350	187.999.112.808	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Nilai nominal Rp 250 per saham, modal dasar 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh				par value of Rp 250 per share authorized 2,000,000,000 shares, issued and fully paid
1.170.909.181 saham	15	292.727.295.250	292.727.295.250	1,170,909,181 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	16	71.627.954.211	71.627.954.211	Additional Paid in Capital - Net
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lain		6.591.144.543	4.657.214.049	Other Comprehensive Gain (Loss)
Defisit		(151.136.324.334)	(133.150.581.186)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		219.810.069.670	235.861.882.324	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		397.551.814.020	423.860.995.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
STATEMENTS OF INCOME
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Tahun-Tahun yang berakhir 31 Desember/ The years ended December 31,		
	Catatan / Notes	2 0 2 4	2 0 2 3	
PENJUALAN	2p, 17	235.863.387.767	224.458.888.000	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p, 18, 19	(233.319.219.638)	(221.993.578.625)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>2.544.168.129</u>	<u>2.465.309.375</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p, 20			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan		(2.976.433.869)	(4.445.504.638)	Selling Expenses
Beban Administrasi dan Umum		(10.746.303.080)	(10.657.910.342)	General and Administration Expenses
RUGI DARI USAHA		<u>(11.178.568.820)</u>	<u>(12.638.105.605)</u>	LOSS FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	21			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Lain-lain		10.547.065.803	4.705.257.841	Other Incomes
Beban Lain-lain		(19.246.146.346)	(63.426.234)	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(8.699.080.543)</u>	<u>4.641.831.607</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		<u>(19.877.649.363)</u>	<u>(7.996.273.998)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE PROVISION OF INCOME TAX
PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK	12			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		-	-	Current
Tangguhan		1.891.906.215	1.761.286.898	Deferred
Beban Pajak Penghasilan	2r, 12b	<u>1.891.906.215</u>	<u>1.761.286.898</u>	Income Tax Expense
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		<u>(17.985.743.148)</u>	<u>(6.234.987.100)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pos-pos yang Tidak Akan Diklasifikasikan ke Laba Rugi:				The Post Will Not Classified to Profit or Loss:
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Manfaat Pasti		1.933.930.494	3.449.327.550	Actuarial Gains (Losses) of Defined Benefit Programs
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lain Setelah Pajak		<u>-</u>	<u>-</u>	Other Comprehensive Gain (Loss), Net of Tax
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(16.051.812.654)</u>	<u>(2.785.659.550)</u>	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2s, 22			BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE
(Rugi) Usaha		(9,5)	(10,8)	Lost from Operations
Laba (Rugi) Bersih		(15,4)	(5,3)	Net Profit (Loss)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share capital	Tambahan Modal disetor - bersih / Additional paid in capital - net	Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti / Actuarial losses on defined - benefit plan	Defisit / Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 31 Desember 2022 Balance December 31, 2022	292.727.295.250	71.627.954.211	1.207.886.499	(126.915.594.086)	238.647.541.874
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Profit (Loss)</i>	-	-	-	(6.234.987.100)	(6.234.987.100)
Kerugian Aktuarial - Neto Setelah Pajak / <i>Actuarial Loss - Net of Tax</i>	-	-	3.449.327.550	-	3.449.327.550
Saldo per 31 Desember 2023 Balance December 31, 2023	292.727.295.250	71.627.954.211	4.657.214.049	(133.150.581.186)	235.861.882.324
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Profit (Loss)</i>	-	-	-	(17.985.743.148)	(17.985.743.148)
Keuntungan Aktuarial - Neto Setelah Pajak / <i>Actuarial Gain - Net of Tax</i>	-	-	1.933.930.494	-	1.933.930.494
Saldo per 31 Desember 2024 Balance December 31, 2024	292.727.295.250	71.627.954.211	6.591.144.543	(151.136.324.334)	219.810.069.670

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	243.823.039.327	251.238.766.479	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada:			Payment for:
Pemasok	(185.759.936.281)	(196.013.127.079)	Suppliers
Gaji, upah, dan tunjangan	(21.132.012.408)	(25.714.038.582)	Salaries, wages, and allowances
Pembayaran kas atas biaya produksi lainnya dan beban usaha	(25.544.922.483)	(23.709.456.567)	Cash payment for other production costs and operating expenses
Pembayaran untuk beban keuangan	(265.436.935)	(60.251.808)	Payment of financing cost
Pembayaran pajak penghasilan	(1.153.556.278)	(467.403.248)	Payment of income tax
Penerimaan penghasilan bunga	2.587.214	1.295.397	Received from interest income
Pembayaran denda pajak	(36.135.805)	(937.701.400)	Payment for tax penalty
Pembayaran untuk beban operasi lainnya - bersih	(7.616.911.060)	(2.306.461.251)	Payment for other operating expenses - net
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Operasi	2.316.715.291	2.031.621.941	Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.590.000.000)	(1.378.378.380)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(2.590.000.000)	(1.378.378.380)	Cash Flows Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	-	-	Repayment of short term and long term bank loan
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	-	Cash Flows Used for Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(273.284.709)	653.243.561	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2.377.841.687	1.724.598.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.104.556.978	2.377.841.687	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk ("Perusahaan") berdomisili di Bandung, Jawa Barat, Indonesia didirikan dengan nama "PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri" sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta Notaris Widyanto Pranamihardja, S.H., No. 20 tanggal 18 November 1972. Perubahan dengan Akta Notaris yang sama No. 47 tanggal 28 Mei 1976. Akta pendirian ini dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/375/10 tanggal 16 Agustus 1976 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 74 tanggal 17 September 1977, Tambahan No. 549, Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 20 Februari 2008 yang dibuat dihadapan Dr. Wiratni Ahmadi, S.H., Notaris di Bandung, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Menurut akta tersebut modal dasar Perusahaan sebesar Rp 500.000.000.000 terbagi atas 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 250. Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 58,55% atau sejumlah 1.170.909.181 lembar saham dengan nilai nominal Rp 292.727.295.250. (lihat catatan no. 17).

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 68856.AH.01.02.Th.2008 tanggal 24 September 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 tanggal 22 Januari 2010, Tambahan No. 644. Perubahan terakhir dengan akta Notaris Yohana Noor Indrajati, S.H., No. 05 tanggal 17 Juni 2009 mengenai, antara lain, perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan terakhir ini telah dilaporkan kepada dan dicatat didalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-15571 tanggal 10 September 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yuliani Idawati, S.H. No. 16 tanggal 31 Agustus 2021, Notaris di Bandung mengenai perubahan susunan pengurus Direksi Perusahaan, susunan pemegang saham serta maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut ini telah dilaporkan kepada dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0167370.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 29 September 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis Perusahaan terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk ("The Company") domiciled in Bandung, West Java, Indonesia, was established with the name "PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri" in accordance within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 which was amended by Law No. 12 of 1970, based on Notarial deed No. 20 dated November 18, 1972 (subsequently amended by Notarial deed No. 47 dated May 28, 1976) of Notary Widyanto Pranamihardja, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/375/10 dated August 16, 1976 and was published in the State Gazette No. 74 dated September 17, 1977, Supplement No. 549. The Company's articles of association has been amended several times, of which was covered by the Notarial deed No. 34 dated February 20, 2008 of Dr. Wiratni Ahmadi, S.H., Notary in Bandung, concerning the change of the Company's articles of association to conform with Law No. 40 year 2007 of Limited Liability Company. According to the Notarial deed, the company's authorized capital was Rp 500,000,000,000 shared over 2,000,000,000 shares and was Rp 250 per share. The equity has been placed and paid 58.55% or around 1,170,909,181 share with nominal Rp 292,727,295,250. (see note no. 17).

These amendments have been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-68856.AH.01.02.Th.2008 dated September 24, 2008, and has been published in the State Gazette No. 7 dated January 22, 2010 Supplement No. 644. The latest changes was covered by Notarial deed No. 05 dated June 17, 2009 of Yohana Noor Indrajati, S.H., concerning, among others, the change in the members of the Company's Board of Directors and Commissioners. This most recent amendment has been reported to and recorded in the database of the Legal Entity Administration System (SISMINBAKUM) of the Department of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-AH.01.10-15571 dated September 10, 2009.

The Company's article of association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Notaris Yuliani Idawati, S.H. No. 16 dated August 31, 2021, Notary in Bandung, change the composition of the board of director, the composition of the shareholders and the aims and objectives of the company. This amendment has been reported by the Minister of law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0167370.AH.01.11 Tahun 2021 dated September 29, 2021.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly engaged in integrated textile industry, which includes manufacturing and selling of yarn, fabric and other textile products and also general trading.

The Company commenced its commercial activities in 1973. The Company's head office is located at Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung and the Company's main business activities is located at Rancaekek Raya Street Km 25,5, Sumedang Regency, West Java.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada bulan Agustus 1997, Perusahaan melakukan penawaran umum sebanyak 80.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 800 per lembar saham. Pernyataan pendaftaran untuk penawaran umum saham tersebut telah dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam surat No. S-1709/PM/1997 tanggal 28 Juli 1997 (sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan).

Pada tanggal jatuh temponya 10 Oktober 1997, obligasi konversi Perusahaan berjumlah USD 18,000,000 dikonversi menjadi saham sebanyak 68.047.500 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham pada nilai konversi Rp 576,90 per lembar saham.

Perusahaan mencatatkan kembali seluruh saham pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1997 dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 23 Oktober 1997.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 10 Agustus 1999 yang dinyatakan dalam akta Notaris Nanny Sukarja, S.H., No. 6 dan 7 tanggal 10 Agustus 1999, para Pemegang Saham Perusahaan antara lain menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-15994.HT.01.04.TH.1999 tanggal 6 September 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 81 tanggal 8 Oktober 1999, tambahan No. 272. Pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) tersebut dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Mulai permohonan penukaran	20 September 1999
Surat Kolektif Saham (SKS) lama	
Mulai penyerahan SKS nominal baru	20 September 1999
Mulai perdagangan SKS nominal baru	20 September 1999

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Februari 2008, yang dinyatakan dalam akta Notaris Wiratni Ahmadi, S.H., No. 33 tanggal 20 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

- a. Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka konversi sebagian utang Perusahaan kepada East Rise Capital Limited dan Easefull Enterprise Ltd menjadi saham Perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 334.202.181 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 83.550.545.250, yang diambil bagian oleh *East Rise Capital Limited* sebanyak 169.806.783 lembar saham dan *Easefull Enterprise Ltd* sebanyak 164.395.398 lembar saham.

b. Perubahan Pasal 4 Ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perusahaan

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-6238 tanggal 17 Maret 2008.

Direksi PT Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan saham baru sebanyak 334.202.181 lembar saham tersebut di atas dengan Surat No. S-01627/BEJ.PSR/03-2008 tanggal 24 Maret 2008, saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 1.170.909.181 lembar saham.

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

On August 1997, the Company conducted a public offering of 80,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 800 per share. The registration statement for the offering became effective under letter No. S-1709/PM/1997 dated July 28, 1997 of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently called Financial Services Authority.

Upon their maturity on October 10, 1997 the Company's convertible bonds totaling to USD 18,000,000 were converted into 68,047,500 shares of the Company with par value of Rp 500 per share at the conversion price of Rp 576,90 per share.

The Company relisted all of its shares on the Jakarta Stock Exchange on October 24, 1997 and Surabaya Stock Exchange on October 23, 1997.

In the Shareholder's Extraordinary General Meeting held on August 10, 1999, the minutes of which are covered by Notarial deeds No. 6 and 7 dated August 10, 1999 of Notary Nanny Sukarja, S.H., the Company's shareholders approved among others, to change the par value of share (*stock split*) from Rp 500 per share into Rp 250 per share. The amendment was received and registered by the Minister of Justice under Decision Letter No. C-15994.HT.01.04.TH.1999 dated September 6, 1999 and published in the State Gazette No. 81 dated October 8, 1999 Supplement No. 272. The execution of the stock split was made in the following schedule:

Effective date of request for changing old shares collective certificate (SKS)
Effective date of delivering new SKS
Effective date of new SKS trading

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 20, 2008 covered by Notary deed Wiratni Ahmadi, S.H., No. 33 dated February 20, 2008, the Company's shareholders have approved:

- a. Additional of capital without share subscription rights in relation with the conversion of a portion of the Company's debt to East Rise Capital Limited and Easefull Enterprise Ltd into the Company's shares by issuing 334,202,181 new shares with total par value amounting Rp 83,550,545,250, of which have been taken by East Rise Capital Limited 169,806,783 shares and Easefull Enterprise Ltd 164,395,398 shares.

b. The changes of Article 4 Verse 2 and 3 of the Company's Article of Association.

The above-mentioned changes in the Company's article of association have been received and recorded in database of Sisminbakum of the Department of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH.01.10-6238 dated March 17, 2008.

The Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia has approved the listing of the above mentioned 334,202,181 new shares with Letter No. S-01627/ BEJ.PSR/03-2008 dated March 24, 2008, the Company's shares which are listed in the Indonesia Stock Exchange totaled 1,170,909,181 shares.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024
Komisaris Utama	Sundjono Suriadi
Komisaris	Mariah Suriadi
Komisaris Independen	Ali Senitro
Komisaris Independen	Sutomo
Direktur Utama	Purnawan Suriadi
Direktur Independen	Mahayo Pudjiarto
Direktur	Christopher Suriadi
Komite Audit	
Ketua	Sutomo
Anggota	Fenywati
Anggota	Yuanita Kancanggihadi

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 1.764.000.000 dan Rp 1.764.000.000 untuk tahun 2024 dan 2023.

Perusahaan mempunyai sekitar 1.012 dan 1.104 karyawan tetap dan karyawan tidak tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 (sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan), tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi Perusahaan publik di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan (PSAK) dan Interpretasi (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of Desember 31, 2024 and 2023 the member of the company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows :

	2023	
Sundjono Suriadi	President Commissioner	
Mariah Suriadi	Commissioner	
Ali Senitro	Independent Commissioner	
Sutomo	Independent Commissioner	
Purnawan Suriadi	President Director	
Mahayo Pudjiarto	Independent Director	
Christopher Suriadi	Director	
	Audit Committee	
Sutomo	Chairman	
Fenywati	Member	
Yuanita Kancanggihadi	Member	

Total salaries and benefits paid to the members of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 1,764,000,000 and Rp 1,764,000,000 in 2024 and 2023 respectively.

The Company has approximately 1,012 and 1,104 permanent employees and temporary employees as of Desember 31, 2024 and 2023.

d. The Publication of the Financial Statements

The financial statements were prepared and finalized by the Board of Directors and were authorized for the issuance on April 23, 2025.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the company in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 dated on June 25, 2012 (currently called Financial Services Authority), regarding the presentation and disclosure requirements for financial statements prepared by publicly listed entities in Indonesia.

a. Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standard ("FAS") in Indonesian, which comprise the Statement (SFAS) and Interpretations (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by grouping cash flows into operational, investing, and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK 201 tentang "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 109 tentang "Instrumen Keuangan";
- PSAK 115 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan
- PSAK 116 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Amandemen PSAK 103 "Kombinasi Bisnis" pada tahun 2019, yang mengubah definisi bisnis dan berlaku efektif 1 Januari 2021.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 109 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Pengaturan baru atas PSAK 109 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

a. Basis for Preparation of Financial Statements - Continued

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

- The amendments and annual improvements to SFAS 201 about "Presentation of Financial Statements";
- SFAS 109 about "Financial Instruments";
- SFAS 115 about "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 116 "Leases".

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Company accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendments to SFAS 103 "Business Combination" in 2019 which change the definition of business and effective from January 1, 2021.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to operations and resulted in effect on the Company financial statements are as follows:

Adoption of PSAK 109 "Financial Instruments"

The Company has adopted SFAS 109 "Financial Instruments" effective for the financial year beginning January 1, 2020 and no significant effect to financial statements.

There is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 109.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 221 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Penerapan PSAK No.221 (Revisi 2010) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2 0 2 4
1 Dollar Amerika Serikat	16.162,00

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Transactions with Related Parties

The Company applied SFAS No. 224 (Revised 2010), Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the separate financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Starting January 1, 2012, the Company's adopted SFAS No. 221 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The adoption of SFAS No.221 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

c. Foreign Currencies Transactions and Balances

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the company operates ("the functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as a reference is the middle exchange rate issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

The exchange rates used for December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	31 Des 2 0 2 3	
	15.416,00	USD 1

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, biaya dibayar dimuka dan piutang lain-lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset. Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

d. Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalent, Restricted cash equivalents, trade receivables, prepaid expenses and other receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset. The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets are deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan. Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset. Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

e. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank-jatuh tempo dalam 1 tahun, utang sewa-jatuh tempo dalam 1 tahun, utang bank-jangka panjang, dan utang sewa-jangka panjang, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

d. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than ninety (90) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

For financial assets carried at amortized cost, the Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively for financial assets. The Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of comprehensive income.

e. Financial Liabilities

Financial liabilities issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The Company financial liabilities are classified as other financial liabilities.

Other Financial Liabilities

Short term loans, trade payables, dividend payable, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan-current maturities, lease liabilities-current maturities, and bank loan-long term loans, lease liabilities-long term loan, are initially measured at fair value, net of transaction cost, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito, jika ada, yang digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Deposito Berjangka".

h. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan, diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai piutang.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan bunga efektif, signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

e. Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company obligations are discharged, cancelled or expired.

f. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and not used as collateral for loans. Deposits, if any, which are used as collateral are classified as "Time Deposits".

h. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivables are amount due from customers for the sale of merchandise or services in ordinary business activities. If the collection of the receivable is expected within one year or less (or in the normal operating cycle if they are longer), they are classified as current assets. If not, the receivables are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for impairment of receivables.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectability of trade and non-trade receivables are reviewed on an on going basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

i. Persediaan

Persediaan disajikan berdasarkan harga perolehan, setelah memperhitungkan penyisihan persediaan usang. Harga perolehan atas jumlah persediaan yang ada pada tanggal neraca ditetapkan dengan menggunakan metode rata-rata dan terdiri dari harga sesuai nota tagihan ditambah ongkos angkut dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan perolehan persediaan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, dan estimasi awal provisi pelepasan aset tetap, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dimulai sejak aset siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis.

	Tahun / Years	% penyusutan/ depreciation	
Bangunan dan prasarana	20	5%	Building and infrastructures
Mesin dan peralatan	20	5%	Machinery and equipment
Instalasi	15	6,67%	Installations
Inventaris kantor dan pabrik	10	10%	Office and factory furniture
Kendaraan bermotor	5	20%	Motor vehicle

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

h. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

i. Inventories

Inventories are stated at cost, after appropriate provision for obsolescence. The inventories cost at balance sheet date determine by using average cost method, which comprises invoiced cost and freight in and other charges related to inventories cost.

The provision for obsolete and slow moving inventories are determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, and the initial estimate of any assets retirement obligations, less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation is applied from the date the assets are ready for use, using the straight-line method over their estimated useful lives.

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon the higher of the fair value less cost to sell and the value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan pada awalnya dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat pembangunan atau pemasangan aset tersebut telah selesai.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perusahaan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan.

Suku cadang merupakan kelompok aset yang digunakan untuk penggantian atas suku cadang yang digunakan pada mesin atau peralatan. Suku cadang mulai disusutkan setelah pemasangan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan estimasi sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya direview untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Fixed Assets (Continued)

The accumulated costs of fixed assets in progress are initially capitalised as construction in progress. These costs are subsequently reclassified as fixed asset accounts when their construction or installation has been completed.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written off.

Spare parts represent capital spare parts which are used for replacement of the existing spare parts attached to the machinery and equipment. Spare parts are depreciated only from the point when the spare parts are installed.

All other repairs and maintenance expenses are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

l. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company review to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets, investment property and other noncurrent assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa

Sewa yang secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya ada di pihak yang menyewakan (*lessor*) diperlakukan sebagai transaksi sewa operasi (*operating leases*). Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dicatat sebagai beban berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perusahaan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi komprehensif selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

n. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(Continued)

m. Leases

Leases under which substantially all the risks and benefits of ownership are effectively retained by the lessor are classified as operating leases. Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are charged as an expense on a straight-line basis over the period of expected benefit.

Leases of fixed assets where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the company will assess whether such a lease is a finance or operating lease.

If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

n. Trades Account Payable

Trade account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long term liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada Perusahaan dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan. Perusahaan menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman ("FOB Shipping Point"). Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

p. Recognition of Revenues and Expenses

The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured; it is probable that future economic benefits will flow to the company; and when specific criteria have been met for each of company's activities. The Company bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

Revenue from export sales made under "FOB Shipping Point" arrangement is recognized when the goods are shipped. Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to customers. Expenses are recognized when these are incurred.

q. Employees' Benefits

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post employment benefits, short-term and other long-term employee benefits and termination benefits.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash out flows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta kerja No.6/2023, PP No. 35/2021 dan Peraturan Perusahaan. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komperhensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari pembatasan atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui dari masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata taksiran sisa masa kerja dari para pekerja.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*). Sebaliknya, akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Employees' Benefits (Continued)

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Omnibus Law No.6/2023, PP No. 35/2021 and Company Regulation. The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation on that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested. Otherwise, past service cost is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Penerapan PSAK No. 212 (Revisi 2016) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian, sehingga laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

t. Informasi Segmen

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 108 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis. Sesuai dengan struktur organisasi dan manajemen serta sistem pelaporan internal Perusahaan, Informasi segmen primer disajikan berdasarkan segmen usaha dan informasi segmen sekunder disajikan berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Income Tax

The adoption of SFAS No. 212 (Revised 2016) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

s. Earning Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share, so dilutive earning per share is the same as earning per share.

t. Segment Information

In accordance with SFAS No. 108 (Revised 2009), "Reporting Financial Information by Segment", the Company present their financial information based on business segment and geographical segment. In accordance with the Company organizational and management structure and internal reporting system, the primary segment information is presented based on business segments and the secondary segment information is presented based on geographical segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the company that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and return that are different from those of components operating in other economic environments.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/ (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Perusahaan mengakui asset pajak tangguhan sepanjang besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset Tetap dan Masa Manfaat

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki Perusahaan. Manajemen akan mengubah beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau dihentikan penggunaannya atau dijual.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Employees' Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

For the rate of future salary increase, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market condition.

Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in profit or loss in the period in which such determination is made.

The Company recognises deferred tax assets to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Fixed Assets and Useful Lives

Management determines the estimated useful lives and depreciation charges for the Company's fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete or assets that have been abandoned or sold.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan melakukan peninjauan secara berkala atas estimasi penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penjualan persediaan di masa mendatang. Estimasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, usia dan kualitas persediaan dan harga jual persediaan. Perubahan asumsi akan mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan yang harus diakui.

Provisi Pelepasan Aset Tetap

Perusahaan melakukan estimasi atas biaya pelepasan aset tetap tertentu, dimana pembuangan aset tersebut hanya dapat dilakukan oleh fasilitas pengelolaan limbah bersertifikat. Dalam mengestimasi liabilitas pelepasan aset, Perusahaan telah membuat berbagai asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya perbaikan limbah, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(Continued)

Provision for Impairment of Inventory

The Company periodically reviews the estimated impairment for the inventory based on the estimated future sale of inventory items. The estimate will be affected by, among others factors, the age and quality of inventory and the selling price of the inventory. Changes in these assumptions will affect the amount of provision for impairment that needs to be recognised.

Assets Retirement Obligations

The Company determines the estimated cost for disposal of specific fixed assets, in which the disposal of the assets can only be performed by a certified waste management facility. In estimating liabilities for assets retirement, the Company has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of remediation, discount rate and inflation rate.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
Kas :		
Rupiah Indonesia	1.630.965.728	1.812.527.536
Sub Jumlah	1.630.965.728	1.812.527.536
Bank :		
Pihak berelasi		
Rupiah Indonesia		
PT Krom Bank Indonesia Tbk	445.184.798	249.299.280
Sub Jumlah	445.184.798	249.299.280
Pihak ketiga		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.008.771	4.859.491
PT Bank Central Asia Tbk	2.969.698	299.968.760
PT United Overseas Bank Indonesia Tbk	9.437.395	-
Sub Jumlah	16.415.864	304.828.251
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	10.329.781	10.777.942
PT United Overseas Bank Indonesia Tbk	1.660.807	408.678
Sub Jumlah	11.990.588	11.186.620
J u m l a h	2.104.556.978	2.377.841.687

Cash on hand
Indonesian Rupiah
Sub total

Cash in bank
Related party

Indonesian Rupiah
PT Krom Bank Indonesia Tbk
Sub total

Third parties

Indonesian Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT United Overseas Bank Indonesia Tbk
Sub total
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT United Overseas Bank Indonesia Tbk
Sub total

T o t a l

5. PIUTANG USAHA

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
Rupiah	5.425.891.378	1.518.534.670
J u m l a h	5.425.891.378	1.518.534.670
Umur piutang usaha sebagai berikut :		
Sampai dengan 1 bulan	5.425.891.378	1.518.534.670
J u m l a h	5.425.891.378	1.518.534.670

5. TRADE RECEIVABLES

In Rupiah

T o t a l

The aging of trade receivables is as follows:

Until 1 month

T o t a l

Piutang usaha tersebut merupakan piutang yang nilainya masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000.

These trade receivables are below Rp 1,000,000,000.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, the Company's management believes that all trade receivable are collectible.

Lihat catatan 2c dan 24 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to note 2c and 24 for details of balances in foreign currencies.

6. PERSEDIAAN

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
Bahan Baku	196.721.671.032	189.337.631.711
Barang dalam Proses	4.370.804.789	3.265.381.850
Barang Jadi	17.059.684.550	29.310.667.052
Bahan Pembantu	10.518.348	28.853.516
Suku Cadang	27.628.300	29.900.026
	218.190.307.019	221.972.434.155
Penyisihan nilai persediaan	(18.466.887.543)	-
J u m l a h	199.723.419.476	221.972.434.155

Raw material
Work in process
Finished goods
Auxiliary materials
Spare parts

Provision stock obsolescence

Total

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai persediaan telah memadai untuk menutup kerugian atas terjadinya kerusakan barang persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya kepada PT Estika Jasatama dan PT Sinarmas berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai keseluruhan pertanggungan sejumlah Rp 36.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp 29.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2023, yang berdasarkan pendapat manajemen perusahaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan terhadap risiko yang dipertanggungan.

6. INVENTORIES (Continued)

Based on the results of the inventory value review, management believes that the inventory value allowance is adequate to cover losses due to damage to inventory.

Inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Estika Jasatama and PT Sinarmas under blanket policies with combined coverage amounting to about Rp 36,000,000,000 as of December 31, 2024 and Rp 29,500,000,000 as of December 31, 2023, which, in the Company management's opinion, are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023	
Asuransi Kebakaran	116.381.823	82.854.881	Fire insurance
Asuransi Kendaraan	9.199.799	10.061.850	Vehicle insurance
J u m l a h	125.581.622	92.916.731	T o t a l

7. PREPAID EXPENSES

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSET

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	108.378.924.948	-	-	108.378.924.948	Land
	-	-	-	-	Buildings and -
Bangunan dan Prasarana	37.220.696.104	-	-	37.220.696.104	infrastructures
	-	-	-	-	Machinery and -
Mesin dan Peralatan	750.240.973.511	2.590.000.000	-	752.830.973.511	equipments
Instalasi	12.298.711.418	-	-	12.298.711.418	Installations
	-	-	-	-	Office and factory -
Inventaris Kantor dan Pabrik	3.453.181.674	-	-	3.453.181.674	furniture
Kendaraan Bermotor	7.855.529.547	-	-	7.855.529.547	Motor vehicles
	-	-	-	-	Fixed assets -
Aset Tetap - Tax Amnesty	1.005.250.000	-	-	1.005.250.000	tax amnesty
J u m l a h	920.453.267.202	2.590.000.000	-	923.043.267.202	T o t a l
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct ownership
					Buildings and -
Bangunan dan Prasarana	37.220.287.637	408.333	-	37.220.695.970	infrastructures
	-	-	-	-	Machinery and -
Mesin dan Peralatan	662.285.502.231	10.249.173.205	-	672.534.675.436	equipments
Instalasi	12.298.711.170	-	-	12.298.711.170	Installations
	-	-	-	-	Office and factory -
Inventaris Kantor dan Pabrik	3.416.642.150	7.059.285	-	3.423.701.435	furniture
Kendaraan Bermotor	7.832.196.125	10.000.000	-	7.842.196.125	Motor vehicles
	-	-	-	-	Fixed assets -
Aset Tetap - Tax Amnesty	402.100.000	50.262.500	-	452.362.500	tax amnesty
J u m l a h	723.455.439.313	10.316.903.323	-	733.772.342.636	T o t a l
Nilai Buku	196.997.827.889			189.270.924.566	Book Value

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. FIXED ASSETS (Continued)

31 Des 2023 / Dec 31, 2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition cost
Kepemilikan Langsung					Direct ownership
Tanah	108.378.924.948	-	-	108.378.924.948	Land
Bangunan dan Prasarana	37.220.696.104	-	-	37.220.696.104	Buildings and - infrastructures
Mesin dan Peralatan	748.862.595.131	1.378.378.380	-	750.240.973.511	Machinery and - equipments
Instalasi	12.298.711.418	-	-	12.298.711.418	Installations
Inventaris Kantor dan Pabrik	3.453.181.674	-	-	3.453.181.674	Office and factory - furniture
Kendaraan Bermotor	7.855.529.547	-	-	7.855.529.547	Motor vehicles
Aset Tetap - Tax Amnesty	1.005.250.000	-	-	1.005.250.000	Fixed assets - tax amnesty
J u m l a h	919.074.888.822	1.378.378.380	-	920.453.267.202	T o t a l
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct ownership
Bangunan dan Prasarana	37.219.510.721	776.916	-	37.220.287.637	Buildings and - infrastructures
Mesin dan Peralatan	650.772.806.664	11.512.695.567	-	662.285.502.231	Machinery and - equipments
Instalasi	12.298.711.170	-	-	12.298.711.170	Installations
Inventaris Kantor dan Pabrik	3.408.453.076	8.189.074	-	3.416.642.150	Office and factory - furniture
Kendaraan Bermotor	7.822.196.125	10.000.000	-	7.832.196.125	Motor vehicles
Aset Tetap - Tax Amnesty	351.837.500	50.262.500	-	402.100.000	Fixed assets - tax amnesty
J u m l a h	711.873.515.256	11.581.924.057	-	723.455.439.313	T o t a l
Nilai Buku	207.201.373.566			196.997.827.889	Book Value
		Dec 31, 2024	Dec 31, 2023		
Beban Pabrikasi		9.285.212.989	10.423.731.652		Factory overhead
Beban Umum dan Administrasi		1.031.690.334	1.158.192.405		General and administrative expenses
J u m l a h		10.316.903.323	11.581.924.057		T o t a l

Perusahaan memiliki hak atas tanah dengan jumlah luas ± 40 Ha, terletak di kabupaten/kota madya Bandung, bersertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan masa berlaku yang akan berakhir antara tahun 2024 sampai tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company own titles of leasehold land totaling ± 40 Ha, it's located in Bandung regency/municipality with usage right (Hak Guna Bangunan/HGB) will expire on different between year 2024 up to year 2028. Management believes that such titles to leasehold land ownerships can be extended upon their expiration.

Aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 123.612.050.100 kepada PT Estika Jasatama, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Astra Buana untuk tanggal 31 Desember 2024 dan Rp 117.456.500.000 untuk tanggal 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko kerugian lainnya.

Fixed assets, except land are insured for a total coverage of Rp 123,612,050,100 to PT Estika Jasatama, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Astra Buana as of December 31, 2024 and Rp 117,456,500,000 as of December 31, 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses from fire, disaster and other risks.

Nilai tercatat mesin dan peralatan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Manajemen perusahaan berpendapat bahwa mesin dan peralatan tersebut dapat dioperasikan kembali di tahun-tahun mendatang.

The carrying value of machinery and equipment which was disposed off and not classified as available for sale. The Company's management believes that the related machinery and equipment are able to be re-operated in the coming years.

Berdasarkan resume penilaian aset tetap untuk tahun 2024 dan 2023 telah dilakukan penilaian kembali yang dilaksanakan masing-masing oleh Rizky Djunaedi & Rekan No. 00084/2.0017-00/PP/09/0362/1/III/2025 tanggal 19 Maret 2025 dan No. 00052/2.0017-00/PP/09/0362/1/III/2024 tanggal 5 Maret 2024 dengan metode pendekatan perbandingan data pasar dan Pendekatan kalkulasi biaya masing-masing sebesar Rp 450.524.100.000 dan Rp 435.921.700.000. Nilai pasar aset tetap Perusahaan masih berada di atas nilai tercatatnya, sehingga manajemen perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on the valuation resume of fixed assets in 2024 and 2023 about re-evaluation which was done by Rizky Djunaedi & Partner 00084/2.0017-00/PP/09/0362/1/III/2025 dated March 19, 2025 and No. 00052/2.0017-00/PP/09/0362/1/III/2024 dated March 5, 2024 using market data approach method and cost calculation approach method, with each approach is Rp 450,524,100,000 and Rp 435,921,700,000. The market value of the Company's assets is higher than theirs carrying value, hence, management believes that there is no decline in asset values of the Company's for the year ended December 31, 2024 and 2023.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024
Jaminan	901.440.000
J u m l a h	901.440.000

Uang jaminan merupakan jaminan untuk instalasi PLN.

9. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
	901.440.000
T o t a l	901.440.000

The security deposit is a guarantee for the installation of PLN.

10. UTANG USAHA

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024
PT Susilia Indah Synthetic Fibers	-
PT Indorama Polychem Ind	13.145.568.507
PT Kahatex	3.375.282.886
PT Aster Polychem	1.222.907.500
Lainnya (dibawah 1 milyar)	3.581.282.400
J u m l a h	21.325.041.293

Umur utang usaha sebagai berikut :

Lancar	17.849.251.607
Lebih 1 Bulan Sampai 2 Bulan	1.030.042.495
Lebih 2 Bulan Sampai 3 Bulan	2.445.747.191
J u m l a h	21.325.041.293

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Rupiah	21.325.041.293
J u m l a h	21.325.041.293

10. ACCOUNT TRADE PAYABLE

	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
	24.964.084.378
T o t a l	29.673.970.724

The aging of trade payables is as follows:

	11.299.119.472
	10.933.200.771
	7.441.650.481
T o t a l	29.673.970.724

PT Susilia Indah Synthetic Fibers
PT Indorama Polychem Ind
PT Kahatex
PT Aster Polychem
Others (each below Rp 1 billion)

Current
Over 1 Months Up to 2 Months
Over 2 Months Up to 3 Months

The detail of trade payables by currency denomination are as follows:

	29.673.970.724
T o t a l	29.673.970.724

In Rupiah

11. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024
Uang Muka Penjualan	105.233.177.635
J u m l a h	105.233.177.635

Uang muka penjualan tersebut merupakan uang muka yang dibayarkan oleh pelanggan untuk pembelian barang dagangan.

11. ADVANCE FROM CUSTOMER

	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
	103.910.647.956
T o t a l	103.910.647.956

Advances for sales represent advances paid by customers for the purchase of merchandise.

12. PERPAJAKAN

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024
a. Utang pajak :	
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.132.331.850
Pajak Penghasilan Pasal 23	750.682
Pajak Penghasilan Pasal 22	972.235
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	-
Pajak Bumi dan Bangunan	1.063.105.873
Pajak Pertambahan Nilai	13.874.613.941
J u m l a h	16.071.774.581

b. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

12. TAXATION

	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
	830.877.095
	3.583.243
	908.208
	1.734.234
	887.220.840
	15.196.450.178
T o t a l	16.920.773.798

a. Tax payables :
Income Tax Article 21
Income Tax Article 23
Income Tax Article 22
Income Tax Article 4(2)
Land and Building Tax
Value Added Tax

b. Income tax

Reconciliation between the Company's income (loss) before income tax benefit, as shown in the statements of income, to the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

	31 Des/Dec 2024	31 Des/Dec 2023	
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	(19.877.649.363)	(7.996.273.998)	Income (Loss) Before Tax Expenses
Beda Temporer :			Temporary Differences:
Penyusutan Aset Tetap	3.805.760.585	4.210.765.884	Depreciation Fixed Asset
Penyisihan Imbalan Karyawan	1.888.823.294	1.050.444.552	Provision for Employees' Benefits
Beda Tetap :			Permanent Differences:
Penghasilan yang Telah Dikenakan Pajak Final	(8.920.660.159)	(1.762.781.883)	Income Subjected to Final Tax
Beban yang Tidak dapat Dikurangkan	20.198.735.822	1.753.206.339	Other Non-Deductible Expenses
J u m l a h	16.972.659.542	5.251.634.892	T o t a l
Laba (Rugi) Kena Pajak	(2.904.989.821)	(2.744.639.106)	Taxable Income (Loss)
Akumulasi Rugi Fiskal dari Masa Lalu	(25.889.633.789)	(23.144.994.683)	Tax Loss Carry Forward from Prior Years
Akumulasi Laba (Rugi) Fiskal pada Akhir Tahun	(28.794.623.610)	(25.889.633.789)	Fiscal Gain (Loss) Carry Forward at End of Years

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang disajikan di atas akan disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2024 shown above will be in accordance with the Company's annual income tax notification letter.

Rekonsiliasi laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung pada tarif pajak yang berlaku ke beban (manfaat) pajak penghasilan:

The reconciliation of income (loss) before income tax expense (benefit) multiplied by the applicable tax rate to income tax expenses (benefits):

	31 Des/Dec 2024	31 Des/Dec 2023	
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	(19.877.649.363)	(7.996.273.998)	Income (Loss) Before Tax Expense
Pajak Penghasilan			Tax Income
Berdasarkan Tarif Pajak yang Berlaku	(4.373.082.860)	(1.759.180.280)	Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap:			Tax Effect on Permanent Differences:
Penghasilan yang Sudah Dikenakan Pajak Final	(1.962.545.235)	(387.812.015)	Income Subjected to Final Tax
Beban yang Tidak dapat Dikurangkan	4.443.721.880	385.705.395	Other Non-Deductible Expenses
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	(1.891.906.215)	(1.761.286.900)	Income Tax Expenses (Benefit)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The deferred tax effect of the temporary differences between the financial and the tax bases of the Company's assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Dibebankan ke laporan laba rugi / Charged to statements of income			
	Dec 31, 2023		Dec 31, 2024	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred tax assets
Rugi Fiskal	6.074.856.570	639.097.761	6.713.954.331	Fiscal loss
Penyisihan Imbalan Karyawan	9.231.331.904	415.541.125	9.646.873.029	Provision for employees' benefit
	15.306.188.474	1.054.638.886	16.360.827.361	
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred tax liability
Aset Tetap	(29.139.138.786)	837.267.329	(28.301.871.457)	Fixed assets
J u m l a h	(13.832.950.312)	1.891.906.215	(11.941.044.097)	T o t a l

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (Continued)

The deferred tax effect of the temporary differences between the financial and the tax bases of the Company's assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	Dibebankan ke laporan laba rugi / Charged to statements of income			
	31 Des 2022		Dec 31, 2023	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Rugi fiskal	5.471.035.967	603.820.603	6.074.856.570	Fiscal loss
Penyisihan imbalan karyawan	9.000.234.103	231.097.801	9.231.331.904	Provision for employees' benefit
	14.471.270.070	834.918.404	15.306.188.474	
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liability
Aset tetap	(30.065.507.280)	926.368.494	(29.139.138.786)	Fixed assets
J u m l a h	(15.594.237.210)	1.761.286.898	(13.832.950.312)	T o t a l

PP No. 81/2007 ini mengatur Perusahaan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perusahaan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh Perusahaan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

This Government Regulation No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax, 5% lower than the highest income tax rate Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, companies whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares. This requirement should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six-months in one tax year.

PP No. 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini.

This Government Regulation No. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of December 31, 2024 and 2023 the Company has not fulfilled the prescribed criteria in this government regulation.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSE

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023	
Gaji dan Upah	869.379.631	1.872.701.301	Salary and Labor
Listrik	262.074.531	352.584.843	Electricity
Denda OJK	700.000.000	110.466.272	OJK Penalty
Komunikasi	1.805.300	2.026.700	Communication
Asuransi	92.130.507	32.566.927	Insurance
J u m l a h	1.925.389.969	2.370.346.043	T o t a l

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

14. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 21.245.316.775 dan Rp 21.290.423.975 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Company recorded liability for post employment benefits amounting to Rp 21,245,316,775 and Rp 21,290,423,975 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Beban penyisihan imbalan pascakerja yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 1.888.823.294 dan Rp 1.050.444.552, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan".

The related provisions charged to the statements of comprehensive income amounted to Rp 1,888,823,294 and Rp 1,050,444,552, as of December 31, 2024 and 2023, respectively, and are presented as part of account "Salaries and Employees' Benefits".

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun 2024 dan 2023 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjat, yang dalam laporannya masing-masing No. 1010-P/TEK-BS/I/2025 tanggal 9 Januari 2025 dan No.1090-P/TEK-BS/I/2024 tanggal 29 Januari 2024, dan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company accrued the liability for post employment benefits for the years 2024 and 2023 based on the independent actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjat, and independent actuary, whose reports No.1010-P/TEK-BS/I/2025 dated January 9,2025 and No.1090-P/TEK-BS/I/2024 dated January 29, 2024, respectively applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

14. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	2024	2023	
Tingkat Diskonto per Tahun	7,03%	6,49%	Discount Rate per Annum
Kenaikan Gaji per Tahun	7,00%	7,00%	Salary Increase per Annum
Tingkat Kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2019 / Indonesia Mortality Table - 2019		Mortality Rate
Usia Pensiun	58 tahun / 58 years	55 tahun / 55 years	Pension Age

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post employment and current service cost as of December 31, 2024 and 2023, respectively:

Asumsi perubahan satu persen dalam tingkat diskonto

A one percentage point change in the assumed discount rate

Decrease (1%)

Current

Increase

6,00%

7,00%

8,00%

31 Desember 2024 / December 31, 2024	Penurunan / Decrease (1%)		Nilai Kini/ Current Value	Kenaikan / Increase (1%)	
	Nilai / Value	Dampak / Effect		Dampak / Effect	Nilai / Value
Nilai Kini Liabilitas / Present Value of Benefit Obligations	22.238.812.044	993.495.269	21.245.316.775	(913.960.270)	20.331.356.505
Beban Jasa Kini dan Beban Jasa Bunga / Current Service Cost and Interest Cost	1.212.835.786	64.653.801	1.148.181.985	(58.997.966)	1.089.184.019
Liabilitas Bersih pada Neraca / Net Liability in Balance Sheet	22.238.812.044	993.495.269	21.245.316.775	(913.960.270)	20.331.356.505
Beban Bersih yang Diakui pada Laporan Laba Rugi / Net Expense Recognized in the Income Statement	1.953.477.095	64.653.801	1.888.823.294	(58.997.966)	1.829.825.328

Asumsi perubahan satu persen dalam tingkat diskonto

A one percentage point change in the assumed discount rate

Penurunan / Decrease (1%)

Current

Kenaikan / Increase (1%)

6,00%

7,00%

8,00%

31 Desember 2023 / December 31, 2023	Penurunan / Decrease (1%)		Nilai Kini/ Current Value	Kenaikan / Increase (1%)	
	Nilai / Value	Dampak / Effect		Dampak / Effect	Nilai / Value
Nilai Kini Liabilitas / Present Value of Benefit Obligations	22.079.303.603	788.879.628	21.290.423.975	(730.674.856)	20.559.749.119
Beban Jasa Kini dan Beban Jasa Bunga / Current Service Cost and Interest Cost	1.108.657.816	47.415.021	1.061.242.795	(43.632.811)	1.017.609.984
Liabilitas Bersih pada Neraca / Net Liability in Balance Sheet	22.079.303.603	788.879.628	21.290.423.975	(730.674.856)	20.559.749.119
Beban Bersih yang Diakui pada Laporan Laba Rugi / Net Expense Recognized in the Income Statement	1.097.859.573	47.415.021	1.050.444.552	(43.632.811)	1.006.811.741

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	31 Des 2023/ Dec 31, 2023
Beban imbalan kerja		
Beban Jasa Kini	1.148.181.985	1.061.242.795
Beban Bunga	1.342.676.436	1.497.235.915
Beban Jasa Lalu-Vested	(602.035.127)	(1.508.034.158)
	<u>1.888.823.294</u>	<u>1.050.444.552</u>
Saldo Awal Tahun	21.290.423.975	23.689.306.973
Beban Imbalan Kerja	1.888.823.294	1.050.444.552
Total yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	<u>(1.933.930.494)</u>	<u>(3.449.327.550)</u>
J u m l a h	<u>21.245.316.775</u>	<u>21.290.423.975</u>

14. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The following tables summarize the components of employee benefits liability recognized in the statements of financial position and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income.

Employee benefits expenses
Current service cost
Interest cost
Past service cost - vested
Balance at beginning of year
Employee benefits expenses
Total amount recognized in other comprehensive income
T o t a l

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2024 and 2023 based on the records of PT Sinartama Gunita, Securities Administration Agency, is as follows:

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of share issued and fully paid	Persentase pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Total	Shareholders
Bukan pengurus Perusahaan				Non Company's management
PT Sunsonindo Textile				PT Sunsonindo Textile
Investama	480.000.000	40,99%	120.000.000.000	Investama
Masyarakat	180.298.916	15,40%	45.074.729.000	Public
Pengurus Perusahaan				The Company's management
Sundjono Suriadi	477.877.681	40,81%	119.469.420.250	Sundjono Suriadi
Mariah Suriadi	21.782.000	1,86%	5.445.500.000	Mariah Suriadi
Purnawan Suriadi	10.950.584	0,94%	2.737.646.000	Purnawan Suriadi
J u m l a h	1.170.909.181	100%	292.727.295.250	T o t a l

31 Des 2023/ Dec 31, 2023

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of share issued and fully paid	Persentase pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Total	Shareholders
Bukan pengurus Perusahaan				Non Company's management
PT Sunsonindo Textile				PT Sunsonindo Textile
Investama	480.000.000	40,99%	120.000.000.000	Investama
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	180.298.916	15,40%	45.074.729.000	Public (each below 5% ownership)
Pengurus Perusahaan				The Company's management
Sundjono Suriadi	477.877.681	40,81%	119.469.420.250	Sundjono Suriadi
Mariah Suriadi	21.782.000	1,86%	5.445.500.000	Mariah Suriadi
Purnawan Suriadi	10.950.584	0,94%	2.737.646.000	Purnawan Suriadi
J u m l a h	1.170.909.181	100%	292.727.295.250	T o t a l

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Des 2024/ Dec 31, 2024
Agio Saham	74.608.480.226
Biaya Emisi Saham	(3.985.776.015)
Pengampunan Pajak	1.005.250.000
J u m l a h	71.627.954.211

Pada tanggal 15 Juli 2016, pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program Tax Amnesty. Program Tax Amnesty merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Perusahaan maupun Pribadi yang memiliki aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan. Manajemen memutuskan mengikuti program Tax Amnesty tersebut Dalam PSAK 70 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 1.005.250.000,- dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 70 bahwa "Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi dalam periode Surat Keterangan disampaikan.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Des 2023/ Dec 31, 2023	
	74.608.480.226	Premium on share
	(3.985.776.015)	Share issuance cost
	1.005.250.000	Tax amnesty
T o t a l	71.627.954.211	

On July 15, 2016, the government issued a regulation tax in the form Finance Minister Regulation (PMK) Number 118/PMK.03.2016 on the implementation of law Number 11 of 2016 on Tax Forgiveness, in the form of Tax Amnesty Program. Tax Amnesty Program is a means or facility provided to all entities and private both have assets but not yet reported in the SPT. By paying a ransom. Management decided to follow the program of the tax amnesty in SFAS 70 "Accounting Assets & liabilities tax forgiveness", Additional assets of Rp 1,005,250,000 recorded as additional paid in capital. As explained in paragraph 12 in SFAS 70 "The Company recognizes the difference between assets and liabilities tax forgiveness in the equity in the post additional paid in capital. The amount can not recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings"

The Company recognizes the ransom was paid in profit or loss in the period of certificatedelivered.

17. PENJUALAN

	2 0 2 4
Domestik	
Produk Pemintalan	189.437.606.390
Produk Pertununan	32.779.971.366
Produk Lainnya	13.645.810.011
J u m l a h	235.863.387.767

Tidak terdapat penjualan kepada debitur tertentu yang melebihi jumlah 10% dari total penjualan.

17. SALES

	2 0 2 3	
Domestik		
Spinning product	191.001.931.359	
Weaving product	21.434.752.534	
Other product	12.022.204.107	
T o t a l	224.458.888.000	

There are no sales to especially debtor which over 10% of total sales.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 2 4
Persediaan Bahan Baku :	
Awal Tahun	189.337.631.711
Pembelian	186.286.598.131
Akhir Tahun	(196.721.671.032)
Pemakaian Bahan Baku	178.902.558.810
Upah Buruh Langsung	16.121.578.039
Beban Pabrikasi (Catatan 19)	27.149.523.226
Beban Produksi	222.173.660.075
Persediaan Barang dalam Proses :	
Awal Tahun	3.265.381.850
Akhir Tahun	(4.370.804.789)
Beban Pokok Produksi	221.068.237.136
Persediaan Barang Jadi :	
Awal Tahun	29.310.667.052
Akhir Tahun	(17.059.684.550)
J u m l a h	233.319.219.638

18. COST OF GOODS SOLD

	2 0 2 3	
Raw material :		
At beginning of year	195.165.509.297	
Purchases	166.743.705.487	
At end of year	(189.337.631.711)	
Raw material used	172.571.583.073	
Direct labor	18.338.433.079	
Factory overhead (note 19)	27.563.571.147	
Production costs	218.473.587.299	
Work in process inventories:		
At beginning of year	1.661.990.299	
At end of year	(3.265.381.850)	
Cost of goods manufactured	216.870.195.748	
Finished goods :		
At beginning of year	34.434.049.929	
At end of year	(29.310.667.052)	
T o t a l	221.993.578.625	

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

18. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Terdapat pembelian kepada kreditur tertentu yang melebihi jumlah 10% dari total pembelian.

There are purchase to especially creditor which over 10% of total purchase.

Jumlah pembelian / Total Purchase			Persentase dari Jumlah Pembelian / As a percentage of Total Purchase		
Pemasok	2024	2023	2024	2023	Supplier
PT Indorama Polychem I.	145.951.146.606	21.180.209.034	78%	13%	PT Indorama PI
PT Susilia Indah Synthetic F.	-	130.863.451.468	0%	78%	PT Susilia I.
Jumlah	145.951.146.606	152.043.660.502	78%	78%	Total

19. BEBAN PABRIKASI

19. FACTORY OVERHEAD

	2024	2023	
Listrik dan Air	3.048.178.519	2.853.678.075	Electricity and water
Penyusutan Aset Tetap	9.285.212.989	10.423.731.652	Depreciation fixed asset
Pemakaian Bahan Lain-lain	7.426.946.266	6.497.870.551	Other material
Pemakaian Bahan Pembantu	3.281.933.558	2.060.735.306	Auxiliary material
Perbaikan dan Pemeliharaan	2.955.485.422	4.972.581.998	Repair and maintenance
Lain-lain	1.151.766.472	754.973.565	Miscellaneous
Jumlah	27.149.523.226	27.563.571.147	Total

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2024	2023	
Beban Penjualan :			Selling Expenses :
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	2.169.723.779	2.632.224.752	Salaries and employee benefits
Transportasi dan Pengiriman	712.088.290	1.726.361.136	Transportation and delivery
Beban Kantor	25.648.225	26.797.700	Office expenses
Perjalanan	68.973.575	60.121.050	Travelling
	2.976.433.869	4.445.504.638	
Beban Administrasi dan Umum :			General and administration expenses :
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	5.062.688.818	6.141.857.755	Salaries and employee benefits
Penyusutan Aset Tetap	1.031.690.334	1.158.192.405	Depreciation fixed asset
Perizinan dan Pajak	1.221.675.973	1.050.656.340	Permits and taxes
Beban Kantor	1.130.541.430	453.223.709	Office expenses
Transportasi	186.549.115	221.697.647	Transportation
Perjalanan	68.973.575	60.121.050	Travelling
Pencatatan Efek	276.216.216	276.216.216	Share Listing
Representasi	-	-	Representation
Keamanan	56.620.000	58.320.000	Securities
Lain-lain (Masing-masing Dibawah Rp 100 Juta)	1.711.347.619	1.237.625.220	Others (each below Rp 100 million)
	10.746.303.080	10.657.910.342	
Jumlah	13.722.736.949	15.103.414.980	Total

21. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

21. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2024	2023	
Pendapatan Lain-lain :			Other income :
Penjualan Sisa Kapas	1.393.468.613	1.095.398.678	Sales of cotton waste
Penghasilan Bunga	2.587.214	1.295.397	Interest income
Lain-lain - Bersih	9.151.009.976	3.608.563.766	Others - net
	10.547.065.803	4.705.257.841	
Beban Lain-lain :			Other expenses :
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	(18.466.887.543)	-	Inventory impairment
Beban Administrasi Bank	(265.436.935)	(60.251.808)	Administration charges
Selisih Kurs	(513.821.868)	(3.174.426)	Loss on foreign exchange rate
	(19.246.146.346)	(63.426.234)	
Jumlah	(8.699.080.543)	4.641.831.607	Total

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LABA PER SAHAM DASAR

22. EARNING PER SHARE

2024			
	Laba / (Rugi) Income / (Loss)	Jumlah Saham Rata-rata Tertimbang / Weighted Average number of shares	Laba (rugi) per saham dasar / Basic earnings per share
Laba/ (Rugi) dari Usaha / Income from Operation	(11.178.568.820)	1.170.909.181	(9,55)
Laba/ (Rugi) Bersih / Net Income	(17.985.743.148)	1.170.909.181	(15,36)
2023			
	Laba / (Rugi) Income / (Loss)	Jumlah Saham Rata-rata Tertimbang / Weighted Average number of shares	Laba (rugi) per saham dasar / Basic earnings per share
Laba/ (Rugi) dari Usaha / Income from Operation	(12.638.105.605)	1.170.909.181	(10,79)
Laba/ (Rugi) Bersih / Net Income	(6.234.987.100)	1.170.909.181	(5,32)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with related parties. The nature of relationships between the Company and such related parties are as follows:

Nama Pihak yang Mempunyai Hubungan Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi / Nature of relationship	Transaksi / Transactions	Name of The Related Parties
PT Krom Bank Indonesia Tbk	Pemegang Saham Yang Sama / Ultimate Shareholders	Penempatan rekening giro / Placement of current account	PT Krom Bank Indonesia Tbk

Transaksi-transaksi dan akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The significant transactions and account balances with related parties are as follows:

	2024	2023	
Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalent
PT Krom Bank Indonesia Tbk	443.909.798	249.299.280	PT Krom Bank Indonesia Tbk
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0,1117%	0,0588%	Percentage to total asset
Pendapatan Bunga			
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2.432.110	1.215.957	PT Krom Bank Indonesia Tbk
Persentase terhadap Jumlah Aset	0,0006%	0,0003%	Percentage to total asset

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Mata uang asing / Foreign currency USD		23 April 2025 (tanggal penyelesaian laporan keuangan) / April 23, 2025 (financial statements completion date)		
Aset		Assets		
Kas dan Setara Kas	741,90	11.990.588	12.509.918	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	-	-	-	Trade Receivables
Sub Jumlah	742	11.990.588	12.509.918	Sub Total

Sebagaimana yang telah disajikan, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal laporan tersebut di atas digunakan untuk menyajikan kembali aset dalam mata uang asing Perusahaan, aset bersih dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp 519.330.

As shown, if the foreign exchange rates prevailing at the completion date of the financial statements were used to restate the Company's monetary assets denominated in foreign currency, the net assets denominated in foreign currency would have increased amounting to Rp 519,330.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (revisi 2010) "Pelaporan Segmen", informasi yang berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) yaitu: pemintalan, pertenunan dan lain-lain. Informasi mengenai segmen usaha tersebut pada tahun 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

25. SEGMENT INFORMATION

In accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 5 (Revised 2010) "Segment Reporting", the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocation of resources.

The Company classified its business into three (3) core business segments, namely: spinning, weaving and others. Information about these business segment for the years December 31, 2024 and 2023 are as follow:

2024

	Pemintalan / Spinning	Pertenunan / Weaving	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	
Penjualan Bersih	189.437.606.390	32.779.971.366	13.645.810.011	235.863.387.767	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	187.861.419.454	31.832.330.399	13.625.469.785	233.319.219.638	Cost of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	1.576.186.936	947.640.967	20.340.226	2.544.168.129	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	-	-	-	13.722.736.949	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	-	-	-	(11.178.568.820)	Income (Loss) from Operating
Pendapatan Lain-lain – Bersih	-	-	-	(8.699.080.543)	Other Income – Net
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	1.891.906.215	Income Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-	(17.985.743.148)	Net Income (Loss)
Jumlah Aset	345.766.714.726	51.182.808.296	602.290.998	397.551.814.020	Total Assets
Jumlah Liabilitas	139.864.978.629	36.810.315.255	1.066.450.466	177.741.744.350	Total Liabilities
Beban Penyusutan	7.814.022.577	1.871.486.263	631.394.483	10.316.903.323	Depreciation Expense
Pengeluaran Modal	2.590.000.000	-	-	2.590.000.000	Capital Expenditure

2023

	Pemintalan / Spinning	Pertenunan / Weaving	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	
Penjualan Bersih	191.001.931.359	21.434.752.534	12.022.204.107	224.458.888.000	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	189.316.674.536	20.898.334.364	11.778.569.725	221.993.578.625	Cost of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	1.685.256.823	536.418.170	243.634.382	2.465.309.375	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	-	-	-	15.103.414.980	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	-	-	-	(12.638.105.605)	Income (Loss) from Operating
Pendapatan Lain-lain – Bersih	-	-	-	4.642.148.560	Other Income – Net
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	1.761.217.169	Income Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-	(6.234.739.876)	Net Income (Loss)
Jumlah Aset	368.648.861.906	54.569.983.818	642.149.408	423.860.995.132	Total Assets
Jumlah Liabilitas	147.936.501.869	38.934.616.263	1.127.994.676	187.999.112.808	Total Liabilities
Beban Penyusutan	8.772.149.281	2.100.961.024	708.813.752	11.581.924.057	Depreciation Expense
Pengeluaran Modal	-	1.378.378.380	-	1.378.378.380	Capital Expenditure

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

26. FINANCIAL INSTRUMENTS GROUP

	Pinjaman yang dan diberikan piutang / Loans and receivables	Utang dan pinjaman / Loans and borrowings	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.104.556.978	-	2.104.556.978	2.104.556.978	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha					Trade Receivables
Pihak Ketiga	5.425.891.378	-	5.425.891.378	5.425.891.378	Third Parties
Biaya Dibayar Dimuka	125.581.622	-	125.581.622	125.581.622	Prepaid Expenses
Aset Tidak Lancar Lainnya	901.440.000	-	901.440.000	901.440.000	Other Non-Current Assets
J u m l a h	8.557.469.978	-	8.557.469.978	8.557.469.978	T o t a l

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS GROUP (Continued)

	Pinjaman yang dan diberikan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Utang dan pinjaman / <i>Loans and borrowings</i>	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	-	-	-	-	Short Term Bank Loans
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	-	21.325.041.293	21.325.041.293	21.325.041.293	Trade Payables to Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang					Long Term Bank Loans
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	-	-	-	-	Current Maturities of Long-Term Loans
Bagian Jangka Panjang	-	-	-	-	Long-Term Loans Net of
Jumlah	-	21.325.041.293	21.325.041.293	21.325.041.293	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan bank, setara kas yang dibatasi penggunaannya, biaya dibayar dimuka dan uang jaminan dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (revisi 2010) "Pelaporan Segmen", informasi yang berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Methods and assumptions are used to estimate the fair value are as follows:

Fair value of Cash on hand and cash in banks, Restricted cash equivalents, Prepaid expenses, Refundable deposit and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

In accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 5 (Revised 2010) "Segment Reporting", the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocation of resources.

27. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang dapat menyebabkan Perusahaan berpotensi menanggung risiko kredit adalah kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Pada tanggal neraca, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan.

b. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan melakukan transaksi dalam berbagai mata uang asing, oleh karenanya menanggung risiko kerugian nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal neraca Perusahaan akan menanggung risiko selisih nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan mempunyai hutang bank yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perusahaan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perusahaan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

27. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors reviews and agrees with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Credit risk

The financial assets that potentially influence the Company of credit risk consist of cash and cash equivalents, trade receivable, and other receivables.

The Company has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active monitoring the balance.

At the balance sheet date, there were no significant of credit risk.

b. Foreign Currency Risk

The Company carries out transactions in various foreign currencies, thereby bearing the risk of loss of foreign exchange rates.

At the balance sheet date, the Company will bear significant currency exchange risk.

c. Interest Rate Risk

The Company has interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company bears the risk of interest rates fluctuation. The Company policies is to obtain loans with the lowest interest rates.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perusahaan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan hutang bank.

28. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Laporan keuangan terlampir telah disusun oleh manajemen Perusahaan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Perusahaan mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus. Saldo ekuitas per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 219,81 milyar dan Rp 235,86 milyar sedangkan kumulatif saldo rugi masing-masing sebesar Rp 151,13 milyar dan Rp 133,15 milyar.

Gambaran hasil usaha Perusahaan selama 2 (dua) tahun terakhir menunjukkan laba (rugi) bersih masing-masing sebesar (Rp 17,98 milyar) dan (Rp 6,23 milyar) untuk tahun 2024 dan 2023.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, Perusahaan tetap berkomitmen untuk tetap mempertahankan kelangsungan usaha dan merencanakan untuk melakukan langkah-langkah kongkrit penyelesaian masalah keuangan:

- Perusahaan terus menerus memperkuat modal kerja dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.
- Perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas utilitas.
- Peremajaan dan restrukturisasi atas mesin-mesin yang ada, yang diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas dan kuantitas produksi.
- Perusahaan akan membayar pinjamannya sesuai dengan perjanjian dan juga memperkirakan untuk mendapatkan arus kas yang signifikan dari operasinya untuk memenuhi liabilitas.
- Perusahaan akan lebih jauh mengurangi biaya operasi dengan melakukan beberapa pendekatan efisiensi, mengawasi tingkat persediaan yang lebih disesuaikan dengan order yang diterima.
- Menjaga pelanggan lama untuk tetap membeli produk Perusahaan dengan memberikan harga kompetitif dan pelayanan yang memuaskan dan Perusahaan juga akan mencari pelanggan baru.

Dengan rencana tersebut, diharapkan keadaan Perusahaan akan segera membaik.

Namun pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lain yang telah dan akan diambil oleh pemerintah Indonesia serta kondisi ekonomi global, yang semuanya itu berada diluar kendali Perusahaan. Perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dan tidak mempunyai rencana untuk menghentikan aktivitas usahanya dan jalinan hubungan dengan supplier masih berjalan dengan baik dan sampai saat ini Perusahaan tidak mempunyai tuntutan dari pengadilan atau pailit dari pihak manapun.

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 1 (satu) sampai dengan halaman terakhir telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2025.

27. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on timely basis. The Company maintains a balance between continuity of collectibles accounts receivable and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

28. COMPANY'S GOING CONCERN

The financial statements compiled by managements with assumption that company's bussiness will continue with sustatainably. The Company has suffered from loss on its bussiness, so that the total equity climbingdown year by year. The equity balance per December 31, 2024 and 2023 were Rp 219,81 billion and Rp 235,86 billion while cumulated losses balance were Rp 151,13 billion and Rp 133,15 billion.

The Company's business result description for the last 2 (two) years showing nett gain (loss) amounted to (Rp 17,98 billion) and (Rp 6,23 billion) for the years 2024 and 2023.

To solve the problems, the company committed to keep the business and planed to choose the best strategies for the financial problems:

- The company will strengthen its working capital and improve the quality of production.
- The company plans to increase its capacity utilization.
- Rejuvenation and restructuritation of machines, which is expected to increase efficiency, quality and quantity of product.
- The company will pay its agreement and also to predict to get the significant cash flow from its operation to fulfill the liabilities.
- The company will further reduce operating loss by several efficiency measures, monitor level of inventories to be in line with the orders received.
- To maintain the existing customers to keep them buying the company product by providing the competitive price and satisfactory services
The company and subsidiary will seek new customers.

By these strategies, the company is expected to be recovered.

Otherwise, the recovery of economic condition depends on fiscal, monetary and others policies which was made and will be decided by the government and also the global economy condition, and all of those matters are out of company's will. The company will continue in business and there are no tendency to dismiss the production activity, and still continuing in business with supplier as well, and the company neither has accusation nor claim by the court or bankrupt claim from any relations.

29. THE ISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements between page 1 (one) up to the last page are authorized to be issued by the Board of Directors on April 23, 2025.